

**PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG  
KREASI BAHAN ALAM TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA  
ANAK USIA 6-7 TAHUN SDN 15 SEGEDONG KABUPATEN  
BENGKAYANG**

**Eka Kurniasih<sup>1</sup>, Ratno Abidin<sup>2</sup>, Naili Sa'ida<sup>3</sup>**

Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Surabaya

e-mail: kurniaeka693@gmail.com<sup>1</sup> ratno.abidin@fkip.um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>

nelysaida@gmail.com<sup>3</sup>

Informasi artikel	ABSTRAK
Received:	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Kreasi Bahan Alam Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 6-7 Tahun SDN 15 Segedong Kabupaten Bengkayang. Media wayang kreasi bahan alam ini menjadi upaya meningkatkan perkembangan dalam bahasa anak usia 6-7 tahun di kelas 1 SD Segedong. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan yang dianalisis menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai Thitung < Ttabel (12<34) dengan taraf signifikan 5% sehingga terdapat Pengaruh Media Wayang Kreasi Bahan Alam Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 6-7 Tahun yang ditunjukkan dengan anak sudah mampu untuk menunjukkan reaksi dari kata baru yang didengarnya,anak mampu menunjukan kosa kata baru dan anak menyampaikan pertanyaan dengan gaya bahasa baru. Kemampuan bahasa yang dicapai, anak mampu membawakan cerita dengan menggunakan media tersebut dengan gaya bahasa anak itu sendiri.
Publish:	
<b>Kata kunci:</b> wayang, bahan alam, perkembangan bahasa	
	<i>Abstract</i>
<b>Keyword:</b> <i>Puppet, natural materials, language development</i>	<i>The purpose of this study was to determine the effect of learning using creative puppet media from natural material on the language development of children ages 6-7 years at SDN 15 Segedong, Bengkayang Regency. The creative puppet media by natural materials is an effort to improve the language development of children ages 6-7 years in grade 1 SD Segedong. The method used in this research is quantitative with data collection techniques of observation, documentation and interviews. Data analysis using Wilcoxon test. The results showed that analyzed using the Wilcoxon test, the value of T-count &lt; T-table (12&lt;34) with a significant level of 5% so that there was an influence of Creative Puppet Media with Natural Materials on</i>



---

*the Language Development of Children Ages 6-7 Years as indicated by their ability to show reactions from new words they heard, they are able to show new vocabulary and asks questions in a new language style. The language skills achieved, the children are able to tell stories using that media with their own language style.*

---

## **Pendahuluan**

Setiap orang pasti pernah mengalami pendidikan, pendidikan akan semakin diperhatikan manakala kita tidak dapat memungkiri bahwa dengan berkembangnya zaman pendidikan akan berubah. Pendidikan adalah suatu usaha untuk membina dan membangun perkembangan kepribadian untuk membantu perkembangan individu dari jasmani maupun akal. Seperti pada UU Nomor 20 tahun 2003 dalam (Pasanea, Sujana, and Negara 2015) bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dasar harus kita persiapkan dengan sebaik mungkin agar anak dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan sesuai perkembangan dan usianya. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang paling awal sebelum kependidikan dasar yang merupakan suatu upaya untuk pembinaan yang di tujukan kepada anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun dengan tahapan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak,dengan ini anak dapat mengeksplor pengalaman yang diberikan untuk mengetahui pengalaman belajar yang ada dilingkungannya dengan cara anak mengamati,meniru dan bereksperimen yang dilaksanakan berulang-ulang yang melibatkan seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki anak.

Anak usia dini merupakan salah satu individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Pada rentang usia dini inilah yang merupakan dimana anak akan mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda disetiap pertumbuhan dan perkembangan daya berfikir, daya bahasa dan komunikasinya yang sesuai dengan setiap pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Hartanti (Isna, 2019) anak usia dini memiliki sejumlah karakteristik yaitu memiliki rasa ingin tau yang besar, memiliki imajinasi yang unik, suka meniru, aktif bereksplorasi disinilah dimana masa paling potensial untuk belajar dan menunjukkan sikap egoisentrisnya sebagai makhluk sosial. Setiap pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan masa dimana stimulus akan berperan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak (Lukmanulhakim Muhamad; Hasanah, Nurul, 2019)

Pada periode pertumbuhan dan perkembangan anak ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada prinsipnya pertumbuhan dan perkembangan sangat berkaitan secara erat dan mengikuti pola dan arah yang tertentu. Menurut Zulkifli 1986 menyatakan perkembangan adalah merupakan perubahan yang terus menerus yang dialami oleh setiap manusia. Perkembangan tersebut terus berlangsung secara perlahan-lahan dari masa ke masa yang terjadi sejak usia bayi dalam kandungan hingga masa tua. Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi baik dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat bahasa gerak tubuh ekspresi wajah, pantonim atau seni (Harlock,1991). Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide atau gagasan yang bisa berupa verbal maupun tulisan (Lieber,dkk 1986). Dickinson, McCabe, dan Essex,2006 bahasa merupakan peran untuk menentukan bagaimana anak bisa mengatur pikiran, emosi dan perilaku mereka (Naili Sa'ida & BERBAHASA DAN REGULASI DIRI PADA PEMBELAJARAN, 2018). Kemampuan berbahasa pada anak merupakan suatu hal terpenting karena dengan berbahasa anak bisa berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang disekelilingnya. Menurut Stanford Binet (dalam Gregory 1996) bahwa kemampuan berbahasa yang dimiliki seorang anak akan dilihat dari penalaran verbalnya, yang dapat dilihat ketika anak menggunakan vocabularynya, ketika anak melihat disekitarnya. Bahasa juga merupakan bentuk pengepresian dari pikiran dan pengetahuan anak ketika berinteraksi dengan orang lain Maka dari itu perkembangan bahasa harus dirangsang sejak usia dini (Bawono, 2017). Kemampuan bahasa juga dapat memprediksi perilaku bermasalah pada anak maka anak yang kurang dalam kemampuan bahasa cenderung sulit untuk mengungkapkan {Formatting Citation}.

Menurut Patmonodewo (2008:29) perkembangan bahasa pada anak secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara lalu berekspresi dengan komunikasi, dari gerakan ekspresi ini akan memberikan isyarat untuk menunjukkan keinginannya. Pengembangan bahasa kemungkinan akan membantu anak untuk mengontrol diri sendiri karena pada saat berbicara anak secara tidak sengaja akan mengembangkan pengetahuan sintaksis, pragmatis dan sistem fonologi (Tomkins,1991:8: Jalongo,1991:12). Depdikbud (1996) menyatakan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa anak bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Oleh karena itu perkembangan bahasa anak perlu diperhatikan oleh pendidik agar anak mampu berekspresi untuk menyampaikan perasaan dan ide kepada orang lain.

Menurut Permendiknas No.58 tahun 2009 tentang tingkat pencapaian berbahasa anak ialah: 1) menerima bahasa: adapun tingkat pencapaian yang diharapkan adalah menyimak perkataan orang lain,melaksanakan perintah yang bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, dan mengulang kalimat. 2) mengungkapkan bahasa: adapun tingkat pencapaian yang diharapkan adalah berkomunikasi secara lisan dan mengenal simbol-simbol, mengulang kembali cerita yang pernah di dengar,menulis dan berhitung. 3) keaksaraan: adapun tingkat pencapaian yang diharapkan adalah dapat mengenal suara-suara yang ada disekitarnya, meniru huruf dan menulis nama sendiri.

Berdasarkan observasi awal peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan dalam berbahasa anak usia 6-7 tahun di SD 15 segedong kabupaten Bengkayang pada saat pembelajaran semester ganjil ketika pembelajaran masih bertatap muka dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam berbahasa anak tersebut masih kurang seperti kosakata bahasa, kreativitas bahasa yang digunakan dan masih belum mampu untuk berbicara menggunakan bahasa dengan baik, dari hal tersebut karena penyampaian pembelajaran yang di sampaikan oleh guru sudah cukup bagus namun perlu untuk tambahan pada metode yang digunakan agar tidak terlalu monoton ketika menjelaskan materi. Kurangnya metode pembelajaran yang digunakan pendidik secara langsung tanpa menggunakan alat peraga, yang membuat kurang menarik perhatian untuk anak sehingga anak kurang dalam menyampaikan idenya maka dari itu kemampuan berbahasa anak kurang optimal, karena pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini yaitu menyenangkan dan bermacam-macam metode yang digunakan agar anak dapat bereksplorasi dengan sendirinya secara optimal.

Maka dari itu stimulus yang dapat kita gunakan sebagai pendidik ialah dengan menggunakan media wayang kreasi bahan alami yang dirasa sudah cukup untuk membantu dalam peningkatan perkembangan berbahasa anak. Dengan media wayang kreasi bahan alam ini anak bisa untuk berekpresi seperti yang ia inginkan dan bebas berimajinasi dalam berbahasa yang mereka miliki, karena kurangnya media yang di gunakan oleh pendidik sangat mempengaruhi perkembangan berbahasa anak. Pendidik seharusnya bisa menggunakan media untuk menunjang pembelajaran dikelas agar dapat menstimulus perkembangan berbahasa anak berjalan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Wayang Kreasi Bahan Alam Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 6-7 Tahun SD 15 Segedong Kabupaten Bengkayang”. Dalam penelitian ini penulis membahas terkait

perkembangan bahasa anak usia 6-7 tahun SD 15 Segedong Kabupaten Bengkayang.

Media wayang kreasi bahan alam ini dipilih karena sesuai dengan lingkungan dan kondisi yang ada disekitar SDN 15 Segedong Bengkayang. Media ini sangat dibutuhkan oleh siswa kelas 1 SDN 15 Segedong dalam proses pembelajaran. Untuk pertama kalinya di terapkan kepada siswa dalam beberapa bulan ini, dengan adanya media ini akan memberikan kontribusi kepada siswa yang membutuhkan media dalam pembelajaran. Media wayang kreasi bahan alam ini juga baru di terapkan di SD Segedong khususnya SDN 15 Segedong Bengkayang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh media wayang kreasi bahan alam terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak usia 6-7 tahun. Dengan adanya media yang nantinya akan membantu guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi di kelas, tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran saja namun media ini akan memenuhi kebutuhan anak tersebut karena setiap anak akan membutuhkan media pendukung dalam pembelajaran yang unik, menarik dan mereka sendiri juga biasa untuk berkreasi membuatnya. Sebagai bentuk wujud nyata dari media wayang tersebut ialah guru dapat mengkombinasikan media wayang kreasi bahan alam ini dengan beberapa unsur yang ada sehingga akan menjadikan media ini sesuatu yang unik bahkan yang akan menjadi pertama kali di sekolah.

Maka dari hal ini media wayang kreasi bahan alam berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak yang meliputi kosakata, fonem, kreativitas bahasa dan gaya berbahasa anak. Melalui media wayang kreasi bahan alam ini anak akan mulai timbul rasa keingin tahunnya untuk menggunakan media tersebut dari sini kita akan biasa melihat perkembangan dalam bahasa anak tersebut. Perkembangan bahasa juga bertujuan agar anak mampu mengungkapkan bahasa sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif dilingkungan agar dapat menarik minat untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar (Anak & Aisyah, 2012).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil ialah :1) Bagaimana pengaruh media wayang kreasi bahan terhadap perkembangan bahasa anak Usia 6-7 tahun SD 15 segedong Kabupaten Bengkayang?.2) Apakah media wayang kreasi bahan alam dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 6-7 th SDN 15 Segedong?.3) Bagaimana wayang kreasi bahan alam dapat megembangkan bahasa anak usia 6-7 th di SDN 15 Segedong?

Berdasarkan uraian diatas permasalahan dapat dirumuskan bahwa peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media wayang kreasi bahan alam

terhadap perkembangan bahasa anak usia 6-7 tahun SD 15 Segedong Kabupaten Bengkayang. Mengetahui apakah media wayang kreasi bahan alam dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 6-7 tahun SDN 15 Segedong serta mengetahui bagaimana wayang kreasi bahan alam dapat mengembangkan bahasa anak usia 6-7 tahun SDN 15 Segedong. Dalam sebuah penelitian diperlukan dukungan dari hasil-hasil yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan artikel penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni crystiani Martono (2017) tentang pengaruh penggunaan media wayang terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B Tk Beringin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan memakai metode pretest -postes di Tk B Beringin Palangkaraya, dilakukan pada bulan Juni tahun 2017. Kedua kajian penelitian yang relevan dilakukan oleh Siti Maryam dengan judul Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak dengan media wayang kaedus di kelompok Raudathul Athfal Palupi Dukuh kota salatiga dengan metode penelitian PTK dilakukan pada tahun 2017/2018. Penelitian dilakukan dengan berbarapa perencanaan dengan tujuan untuk mengetahui media wayang kardus ini dalam pengembangan bahasa anak di TK Raudathul Athfal Palupi Dukuh kota salatiga. Kajian relevan yang ketiga yaitu oleh Ratna Wulandari dengan judul pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas 1B SD negeri kasongan Bantul Yogyakarta yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji tentang pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita pada anak (Thew et al.2015). Dengan demikian maka setiap perkembangan bahasa pada anak usia 6-7 tahun di sekolah tersebut harus didukung dengan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kuantitatif, Sugiyono (2008:14) kuantitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan filsafat positivism (ralita) digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji kuantitatif yang telah ditetapkan (Yasmin 2017).

Rancangan dalam penelitian ialah:1) tahap persiapan (Menyusun rencana, izin dalam pelaksanaan penelitian, menyiapkan alat dan bahan untuk mengumpulkan data). 2) tahap pelaksanaan (menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, melakukan pretest dan posttest kepada kelompok). 3) tahap analisis (menggunakan teks naratif atau catatan lapangan).

4)kesimpulan (peer debriefing (menjelaskan hasil sementara dari hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat)).

Desain penelitian ini adalah *Pre eksperimental* dengan *one group pretest posttest desain* yang dilakukan dengan satu kelompok saja tanpa pembanding yaitu kelas 1 SDN 15 Segedong. (Mamada Arlistya, 2018) Untuk mengetahui kondisi awal maka diberikan *Pretest (sebelum diberi perlakuan)* dan *Posttest (setelah perlakuan)* Maka itu, hasil perlakuan dapat diketahui data lebih akurat dengan membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \ X \ O_2$$

Keterangan

O<sub>1</sub> = Observasi sebelum perlakuan (pretest)

O<sub>2</sub> = Observasi setelah Perlakukan (posttest)

X = Pelakuan

Instrument pada penelitian ini ialah menggunakan lembar observasi dalam bentuk ceklis, untuk pengumpulan data dengan observasi terstruktur dan mengenai perkembangan bahasa dengan menggunakan media wayang kreasi bahan alam pada saat pembelajaran. Adapun aspek dan indikator yang dinilai yaitu:

**Tabel.1**  
**Kisi-kisi Intrumen Penelitian**

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Memahami Bahasa	1.Memahami kata	ketika dalam 3 kali anak berusaha menjawab namun hasilnya tetap salah dengan bantuan guru	Ketika dalam 3 kali anak berusaha menjawab namun dengan sedikit bantuan guru	Ketika dalam 3 kali anak menjawab benar tanpa bantuan guru	Ketika dalam 3 kali anak kesmepatan anak mampu menjawab cepat dan mudah tanpa bantuan guru
		2. Dapat menunjukan	Ketika dalam 3	Ketika dalam 3 kali	Ketika dalam 3	Ketika dalam 3

		arti dari kata	kali anak berusaha untuk mengucapkan namun tetap salah dengan bantuan guru	kesempatan anak berusaha mengucapkan namun dengan sedikit bantuan guru	kali kesempatan anak mengucapkan tanpa bantuan guru	kali kesempatan anak mampu mengucapkan kata dengan mudah tanpa bantuan guru
		3.Menunjukkan aksi dari kata baru yang didengar	Ketika dalam 3 kali anak berusaha tampil namun dengan sedikit paksaan dari guru	Ketika dalam 3 kali anak berusaha untuk tampil namun dengan sedikit bantuan guru	Ketika dalam 3 kali anak beraksi tampil tanpa bantuan guru	Ketika anak mampu menampilkan sebuah cerita dengan mudn tanpa bantuan guru
2.	Menyimak Bahasa	4. mampu menyimak kata baru dan mengingat kata baru	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak berusaha untuk memahami kalimat cerita namun dengan sedikit paksaan	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak berusaha untuk memahami kalimat cerita tanpa paksaan dengan bantuan guru	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak dapat memahami kalimat cerita tanpa bantuan guru	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak mampu memahami kalimat cerita dengan mudah tanpa bantuan guru



			bantuan guru			
		5. mampu bercerita dengan kosakata baru	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak berusaha untuk bercerita namun dengan sedikit paksaan bantuan guru	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak berusaha untuk bercerita namun dengan bantuan guru	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak dapat bercerita tanpa bantuan guru	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak mampu bercerita dengan mudah tanpa bantuan guru
3.	Menyampaikan Bahasa	6. menyampaikan dan mengulang Kata	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak berusaha untuk mengulang kata namun dengan sedikit paksaan dan bantuan guru	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak berusaha untuk mengulang kata namun dengan sedikit bantuan guru	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak mampu mengulang kata tanpa bantuan guru	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak mampu mengulang kata dengan cepat dan mudah tanpa bantuan guru
		7. menyampaikan pertanyaan dengan gaya bahasa baru	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak berusaha untuk	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak berusaha untuk menyampaikan	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak mampu menyampa	Ketika dalam 3 kali kesempatan anak mampu menyam

			menyam paikan pertanya an namun dengan bantuan guru	kan pertanyaan namund negan sedikit bantuan guru	ikan pertanyaan tanpa bantuan guru	paikan pertanya an dengan mudah dan cepat tanpa bantuan guru
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 15 Segedong Kab.Bengayang untuk mengetahui perkembangan bahasa anak dalam bermain wayang kreasi bahan alam ini dapat ditetapkan sebagai berikut

**Tabel.2 kriteria penilaian**

Skor	Keterangan	Skala kemampuan
1	BB : Belum Berkembang	Apabila anak menggunakan wayang masih dibimbing dan diberi contoh
2	MB : Mulai Berkembang	Apabila anak bermain wayang tanpa dibimbing walupun harus dipaksa terlebih dahulu
3	BSH : Berkembang Sesuai Harapan	Apabila anak mampu bercerita menggunakan wayang tanpa dibimbing
4	BSB : Berkembang Sangat Baik	Apabila anak bercerita menggunakan wayang dengan bahasanya sendiri tanpa bantuan orang disekitarnya.

Pengujian statistic yang digunakan pada penelitian ini ialah *Uji Wilcoxon* dengan uji penelitian *Wilcoxon Match Pair Test*, perhitungan secara manual. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pengukuran awal (*Pritest*) dan skor pengukuran akhir (*Postes*) alasan menggunakan *Uji Wilcoxon* ini ialah:

1. Jumlah sampel yang digunakan sedikit
2. Untuk mengetahui perbedaan yang sesungguhnya antara data yang diambil
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari wayang kresai bahan alam tersebut.

Hipotesis ini dilakukan jika berpengaruh apabila nilai signifikan  $<0,05$ , sedangkan apabila signifikan  $>0,05$  maka data pada hipotesis tersebut tidak berpengaruh.

**Table 3. Uji Wilcoxon**

No	XA <sub>1</sub>	XB1	Beda		Tanda Jenjang		
			XA <sub>1</sub>	XB1	Jenjang	+	-
1							
Jumlah						T+=	T=

Keterangan :

XA<sub>1</sub> = Hasil data Pre Test

XB1 = Hasil data Post Test

Beda = Perhitungan selisih antara Pre Test dan Post Test

Jenjang = Urutan dari selisih terkecil

+ = Jumlah selisih yang bernilai positif

- = Jumlah selisih yang bernilai negative

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan hasil observasi dari penelitian ini maka media wayang kreasi bahan alam ini menjadi suatu upaya bagi guru untuk perkembangan bahasa anak usia 6-7 tahun di SDN 15 Segedong tersebut dikatakan berhasil sesuai dari data yang di temukan bahwa nilai T hitung  $<T$  tabel yaitu  $12 < 34$  dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis berbunyi ” Pengaruh Media Wayang Kreasi Bahan Alam Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 6-7 Tahun SDN 15 Segedong Kab.Bengkayang” **di terima.**

**Tabel 4. Uji Wilcoxon**

No	Nama	XA <sub>1</sub>	XB1	Selisih	Rangkin g	Positif	Negatif
1	Pauzi	65	76	11	11,5	11,5	
2	Ammar	75	88	13	14	14	
3	Airin	60	75	15	16,5	16,5	
4	Aiyla	65	60	-5	6		6
5	Aziel	65	76	11	11,5	11,5	
6	Elisa	65	70	5	6	6	
7	Fakuroz	65	60	-5	6		6

	i						
8	Ibra	65	78	13	14	14	
9	Mirza	67	80	13	14	14	
10	Mika	70	85	15	16,5	16,5	
11	M.bilal	68	78	10	9,5	9,5	
12	M.dafa	65	68	3	2,5	2,5	
13	M.firma n	67	70	3	2,5	2,5	
14	Qurla	66	70	4	4	4	
15	Selvi	65	66	1	1	1	
16	Rania	70	80	10	9,5	9,5	
17	Veri	68	75	7	8	8	
Jumlah					153	141	12

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Thitung adalah 12 dan Ttabel adalah 34 dengan taraf signifikan 5% demikian dapat disimpulkan bahwa media wayang kreasi bahan alam dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Sebelumnya kemampuan perkembangan bahasa murid kelas 1 SDN15 Segedong Bengkayang ini masih dalam keadaan kurang sehingga murid kesulitan dalam berkomunikasi , kurang dalam menguasai kosa kata,kesulitan untuk bertanya kedpaa guru, dan kurang percaya diri untuk menyampaikan sesuatu baik itu secara verbal maupun nonverbal hal ini dikarenakan kurangnya treatment yang dilakukan oleh guru dikelas maupun orang tua yang ada di rumah, padahal dengan alternatif guru dan orang tua untuk mengajak anak bermain wayang kreasi bahan alam juga termasuk untuk menstimulus perkembangan bahasanya. Setelah diberikan perlakuan wayang kreasi bahan alam ini perkembangan bahasa anak berkembang dengan adanya anak mampu meningkatkan kosakata baru, anak mampu menunjukkan aksinya dan anak mampu untuk melakukan tanya jawab bersama guru dan teman-temannya.

Beberapa para ahli berpendapat bahawa bahasa bahasa itu telah di bawa sejak lahir dan ada yang berpendapat bahwa adanya pengaruh eksternal dna internal dilingkungan. Pada teori navitis meyakini bahawa kemampuan bahasa telah di bawa sejak dari lahir, (Leneberg) mengemukakan kemampuan bahasa yang dimiliki seseorang yang diperoleh secara biologis (Yusuf,2016). Teori behavioristik menurut skinner dan bandurs berbicara dna memahami bahasa diperoleh oleh melalui rangsangan lingkungan yaitu tentang operant conditioning (Teori belajar) (Isna, 2019).

Pada proses pembelajaran media sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Media merupakan suatu alat atau perantara untuk menyampaikan pesan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas. Menurut Gerlach & Ely mengatkan media ialah manusia ,materi dan tujuan untuk siswa mampu memperoleh pengetahuan ketrampilan maupun sikap. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat peraga yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran didalam kelas seperti gambar,IT maupun media yang di olah dari bahan dilingkungan sekitar (Suparlan, 2020). Hamalik dalam Azhar menyatakan bahwa dalam menggunakan media ketika proses pembelajaran akan memberikan motivasi,minat ,merangsang siswa dalam belajar serta akan membawa pengaruh pada psikologi pada siswa. Pada media wayang yang bergerak akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Media wayang merupakan seni kerajinan yang masih erat dengan sosiokultural dan religi bahasa indonesia (Biologi et al., 2016).

Pada umumnya setiap murid senang jika melakukan pembelajaran yang diselingi dengan permainan jika proses pembelajaran yang monoton atau klasik akan membuat murid akan jenuh serta tingkat kefokusannya ketika belajar tidak akan bertahan lama. Maka dari itu media pembelajaran wayang berbahan alam ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa murid kelas 1 di segedong.

Dalam penerapan media wayang kreasi bahan alam ini memiliki pengaruh dalam hasil belajar murid. Hasil belajar murid ialah merupakan suatu perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam hasil belajar yang ditemukan ada tiga,pertama pada ranah kognitif yang berpengaruh dengan kognitif, ingatan, pemahaman dan evaluasi. Kedua ranah efektif dimana pada ranah ini berkenaan dengan sikap jawaban, penilaian, dan penerimaan. Ketiga ranah berkenaan dengan hasil belajar dan kemampuan bertindak, ada enam pada ranah reflek yaitu gerak reflek, keterampilan dasar, ketepatan dan ketrampilan ekspresif.

Hasil belajar murid kelas 1 SDN 15 Segedong ini dikatakan berhasil karena sudah mencakup ke tiga aspek yaitu pada aspek memahami bahasa salah satunya yaitu murid mampu menunjukkan aksi dari kata baru yang didengar dengan memberikan contoh dongeng pendek yang dipraktikan oleh guru, dalam bercerita anak dibimbing untuk mendengarkan cerita dari guru yang bertujuan untuk memberikan informasi {Formatting Citation}. Pada aspek kedua yaitu menyimak bahasa murid mampu untuk menunjukkan daya konsentrasi yang cukup lama saat guru membawakan sebuah cerita dongen dengan penggunaan wayang kreasi bahan alam tersebut. Terahir pada aspek

menyampaikan bahasa murid di kelas sudah mampu untuk menyampaikan pertanyaan dengan gaya bahasa baru seperti guru memberikan kesempatan murid untuk membawakan cerita dongeng dengan bentuk wayang yang diinginkannya, alur cerita dan bahasa yang digunakannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 15 Segedong Kabupaten Bengkayang menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan media wayang bahan alam di kelas 1 mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari kemampuan murid saat berkomunikasi, murid sudah mampu menggunakan kosakata barunya, dan ketika murid bermain wayang kreasi bahan alam ini murid dapat menunjukkan aksi dari kata barunya dengan gaya dan bahasanya sendiri serta mampu melakukan tanya jawab yang dilakukan . sehingga dapat disimpulkan dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Wayang Kreasi Bahan Alam Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 6-7 Tahun SDN 15 Segedong Kabupaten Bengkayang" terdapat pengaruh dari kegiatan bermain wayang kreasi bahan alam terhadap perkembangan bahasa hal ini tampak dari hasil nilai Thitung (12)<Ttabel (34) dengan taraf signifikan (5%) menggunakan uji wilcoxon dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, A. P. P., Agung, A. A. G., & Antara, P. A. (2018). KELOMPOK B Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidika. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 323–332.
- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), 49–57. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.14>
- Aprilia,P.A (2016). *Sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak*.
- Devanti, K. A. (2020). *Pengaruh Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Menyimak Di RA Al-Huda Kedonglo Nganjuk*.
- Fauziah, N. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jiv*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.21009/jiv.0801.4>
- Hanita1, a. A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memanfaatkan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Dini. *Volume 4, Nomor 2, Juli 2021, pp. 43-50* , 4, 43-50.

- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Wardah*, 1(1), 62–69.
- Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI. *Islamika*, 2(2), 298–311. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>
- Lukmanulhakim M; Hasanah, Nurul, L. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam Lokal Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 8, No 11 (2019): Nopember 2019, 1–8. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37696>
- Mufidati, Ratno Abidin, Naili Sa'ida 2018. (2018). *Pengaruh media pick me terhadap perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini*. 4, 23–35.
- Mamada A. (2018). *Program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah prof. dr. hamka 2018*.
- Naili S, 2018. Perkembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini: Peranan Kemampuan, & Berbahasa Dan Regulasi Diri Pada Pembelajaran, J. P.-P. T. (2018). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 5.
- Nurjanah, E., Masidah, I., & Fifiet, F. (2019). Pengaruh Ape Dari Bahan Alam Terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(5), 7. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i5.p7-12>
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 1 (2017): *Paud Lectura*, 49–57. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/503>
- Subagiyo, R. (2017). Metode Penelitian Ekonomci Islam. *Alim's Publishing*, 37–50.
- Studi, P., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2017). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap SKRIPSI*.
- Tri M, S. H. (2015). Pemanfaatan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomunikasikan Cerita Narasi. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 4(2).
- Wonosobo, P. W.(2020). *Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Media Wayang Kartun Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita (Penelitian pada Siswa Kelas II SDN 1 Plunjaran Wadaslintang Wonosobo)*.

